

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang diteliti mengenai permasalahan Pengaruh Pendidikan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Adapun sifat dari penelitian ini adalah studi sampling.

2. Sifat penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sifat penelitian berupa deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi atau pun situasi tersebut. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitiannya¹.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan ini bertempat di kampus UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan

¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Ed.1, Cet.2, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 36.

Syariah di Jln. Jend. Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin yang telah mengenyam pendidikan tentang Perbankan Syariah. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah pengaruh pendidikan mahasiswa perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah.

Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi Penelitian.

Populasi ialah keseluruhan subjek dari suatu penelitian², yaitu seluruh mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Semester V dan VI Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

2. Sampel Penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang yang dipilih secara *pourposive sampel*, yaitu dalam pengambilan sampelnya peneliti memilih populasi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disusun, yaitu:

- a. Mahasiswa aktif Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Sudah duduk di semester V dan VI Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Sudah mengikuti Praktikum A dan B
- d. Mempunyai tabungan aktif.

²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Pendekatan Praktik*, Cet.14, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 130.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah pokok permasalahan yang diteliti atau yang digali dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Identitas responden, yang meliputi: nama, umur, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Kesadaran mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari menjadi nasabah bank syariah.
- c. Pendidikan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berpengaruh dalam menabung di bank syariah.
- d. Faktor latar belakang pendidikan mempengaruhi mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari menjadi nasabah bank syariah.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data oleh peneliti ada beberapa sumber sebagaimana yang diuraikan berikut ini:

- a. Responden: Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah yang terkait dengan penelitian.
- b. Dokumenter: yaitu seluruh data yang sudah didokumentasikan berkaitan dengan penelitian guna untuk melengkapi penelitian yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu peneliti melakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian

untuk memperoleh data dan informasi yang bersinergi dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Angket (*Questionnaeri*), yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pendidikan Mahasiswa terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah .

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian sampling, kemudian diolah dengan teknik berikut:

- a. *Editing*, yaitu dengan melakukan penyeleksian terhadap data yang diperoleh mengenai besar faktor latar belakang pendidikan mempengaruhi mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari menjadi nasabah bank syariah, melakukan perbaikan kembali dan penyempurnaan, sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung-jawabkan.
- b. *Tabulasi*, yaitu dengan melakukan penyusunan secara ringkas ke dalam tabel terhadap data yang diperoleh sesuai kategori permasalahannya sehingga memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya.³

2. Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis *kuantitatif* yaitu dengan melakukan pengkajian atau penelaahan secara menda

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Ed.1, Cet.2, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 121-122.

lam dan menyeluruh terhadap data yang diperoleh mengenai besar faktor latar belakang pendidikan mempengaruhi mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari menjadi nasabah bank syariah dengan berpegang pada landasan teoritis yang disusun, sehingga diperoleh kesimpulannya.

G. Tahapan Penelitian

Untuk menyusun penelitian ini hingga menjadi sebuah skripsi yang siap dimunaqasahkan, maka ditempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan (Pendahuluan)

Pada tahap ini penulis lebih dahulu mempelajari permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya hasilnya dituangkan dalam proposal penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Pendidikan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah, kemudian dimasukkan ke Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Setelah disidangkan dan dinyatakan diterima dengan penetapan judul serta diseminarkan.

2. Tahapan Lapangan (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini penulis lebih dahulu mengurus surat risetnya, kemudian melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan angket, sehingga diperoleh data yang diperlukan. Untuk melakukan riset ini ditempuh dalam waktu selama 1 (Satu) bulan sesuai dengan surat perintah riset yang dikeluarkan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

3. Tahapan Penyempurnaan Awal

Pada tahap ini penulis melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik editing dan tabulasi, yang kesemuanya tersusun dalam laporan hasil penelitian. Untuk memperoleh kesimpulan mengenai permasalahan besar faktor latar belakang pendidikan mempengaruhi mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah, berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun.

4. Tahapan Penyusunan

Pada tahap ini penulis menyusun seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan pada sistematika penulisannya. Untuk kesempurnaannya, maka penulis berkonsultasi secara intensif kepada pembimbing I dan pembimbing II, sehingga dianggap sempurna dan menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap dimunaqasahkan.

H. Teknik Penentuan Skor

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert adalah berupa data interval.⁴

Pengklasifikasian antara kategori penilaian hasil rata-rata dari perhitungan

⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 133.

tabulasi data responden ke dalam tabel, maka perlu di tentukan skala pengukuran dengan cara memberi pembobotan untuk setiap jawaban berskala interval yaitu:

1.	Sangat Setuju	diberi bobot	5
2.	Setuju	diberi bobot	4
3.	Cukup Setuju	diberi bobot	3
4.	Tidak Setuju	diberi bobot	2
5.	Sangat Tidak Setuju	diberi bobot	1

I. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas instrumen ada tiga tahap agar instrumen yang digunakan memiliki alasan yang kuat untuk dilakukannya pengujian.⁵

a. Pengujian Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur berdasarkan landasan teori tertentu menurut para ahli yang dikutip pendapatnya. Lalu, melalui analisis terhadap instrument ditentukanlah indikator yang akan ditulis.

b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Untuk pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 125.

c. Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta yang empiris yang terjadi di lapangan.

Setelah diadakannya pengujian maka didapatkan apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Jika hasilnya signifikan maka indikator pada masing-masing pertanyaan adalah valid. Pengujian validitas ini dibantu dengan program SPSS versi 17.00.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, ekuivalen dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁶

a. *Test-retest*

Instrumen penelitian yang diuji dengan *test-retest* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dan berikutnya. Bila korelasi positif maka instrument tersebut dinyatakan reliabel.

b. *Ekuivalen*

Instrumen yang ekuivalen adalah pertanyaan yang secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama. Reliabilitas instrument dihitung dengan cara mengkorelasikan

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 130.

antara instrumen yang satu dengan instrument yang dijadikan ekuivalen. Bila korelasi positif maka instrument dinyatakan reliabel.

c. Gabungan

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan dua instrument yang ekuivalen beberapa kali ke responden yang sama. Apabila korelasi positif dan signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

d. *Internal consistency*

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai

signifikansi $>0,05$.⁷

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Glejser antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

J. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu melihat pengaruh mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah, persamaan matematis analisis regresi linier berganda dituliskan berikut ini :

⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 133.

⁸*Ibid*, hlm. 133.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan nasabah

a = Konstanta

X_1 = Karakteristik nasabah

X_2 = Pendidikan nasabah

X_3 = Kualitas pelayanan

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi e = error

Analisis regresi linier berganda meliputi uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah, uji F bertujuan melihat pengaruh secara simultan keputusan menjadi nasabah bank syariah dan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah, lebih lengkapnya lihat penjelasan berikut ini:

3.10.1. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\lambda = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika t hitung $>$ t tabel dan probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung $<$ t tabel dan probabilitas (nilai signifikansi) $>$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Di mana t tabel ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu $df = N-k$.

1. Uji F (pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_a : \beta > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\lambda = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika F hitung $>$ F tabel dan probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas (nilai signifikansi) $>$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dimana F_{tabel} ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = N - k$, dimana N = jumlah sampel dan k = jumlah variabel.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel penjelas yaitu pelatihan (X_1), dan kepuasan kompensasi dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi⁹.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak

⁹Iman Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariant Program IBM SPSS 19 Edisi 5* (Semarang : Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 164.

peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Untuk variabel bebas lebih dari dua menggunakan *Adjusted R²*.¹⁰

¹⁰Iman Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariant Program IBM SPSS 19 Edisi 5* (Semarang : Universitas Dipnegoro, 2011), hlm. 164.